



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Intensif dan Berpikir Kritis pada Peserta Didik

Yuliana Surya Anggita¹, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

yulianasuryaaanggita@gmail.com

Abstrak – Untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berpikir kritis dapat dilakukan dengan cara memperbanyak literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana literasi digital dapat meningkatkan keterampilan menyimak intensif dan berpikir kritis. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan SLR. Data di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari jurnal nasional, buku, dan skripsi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Teknik validasi data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran dalam meningkatkan keterampilan menyimak intensif dan berpikir kritis seperti 1) akses ke media pembelajaran, 2) kemudahan mengulang materi, 3) pembelajaran interaktif, 4) akses ke berbagai perspektif, 5) evaluasi & analisis informasi, 6) diskusi online. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa literasi digital berperan dalam meningkatkan kemampuan menyimak intensif dan berpikir kritis.

Kata kunci – Berpikir kritis, literasi digital, menyimak intensif

Abstract – To improve listening skills and critical thinking can be done by increasing digital literacy. This study aims to describe how digital literacy can improve intensive listening and critical thinking skills. This research method uses the SLR approach. The data in this research uses secondary data obtained from national journals, books, and theses. The data collection technique uses the method of listening and recording. Data validation techniques using data triangulation techniques. The results showed that digital literacy has a role in improving intensive listening and critical thinking skills such as 1) access to learning media, 2) ease of repeating material, 3) interactive learning, 4) access to various perspectives, 5) evaluation & analysis of information, 6) online discussions. The conclusion of this study is that digital literacy plays a role in improving intensive listening and critical thinking skills.

Keywords – Critical thinking, digital literacy, intensive listening

PENDAHULUAN

Literasi digital merujuk pada keterampilan memanfaatkan teknologi secara optimal dan hemat waktu dalam beragam aktivitas rutin (Ulum, Fantiro, & Rifa'i, 2019). Menurut Nugraha (2022) literasi digital merujuk pada serangkaian pemahaman, kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk berpikir kritis dalam menggunakan teknologi informasi sambil beradaptasi dengan dunia digital sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan. Selain itu, memiliki makna

sebagai keterampilan untuk memanfaatkan teknologi dalam mencari, menilai, menghasilkan, dan menyampaikan informasi, yang memerlukan keterampilan baik secara kognitif maupun teknis (Syafrial, 2023). Jadi, literasi digital berarti keterampilan dalam memanfaatkan teknologi secara benar, serta melibatkan keterampilan kognitif dan teknis dalam mencari, menilai, dan menyampaikan informasi.

Literasi digital memiliki manfaat seperti mempermudah akses informasi dari berbagai tempat, mendukung kerja dari rumah, membantu pendidik maupun peserta didik saat pembelajaran daring (Yulianti dkk., 2021). Sumiati & Wijonarko (2020) menyatakan bahwa beberapa manfaat literasi digital dapat dirasakan antara lain, mempercepat proses belajar, mengurangi pengeluaran, meningkatkan keamanan, memberikan akses informasi terbaru, menjaga koneksi, membantu pengambilan keputusan yang lebih baik, dan mendukung produktivitas. Selain itu, literasi digital berguna untuk mendukung proses pembelajaran online, memungkinkan kolaborasi dengan sesama mahasiswa maupun dosen melalui media komunikasi digital, serta mengembangkan keterampilan untuk belajar secara mandiri (Fitriani dkk., 2022). Kesimpulannya, literasi digital memberikan berbagai manfaat, seperti mempercepat pembelajaran, meningkatkan keamanan, mendukung produktivitas, dan memfasilitasi pembelajaran online serta kolaborasi.

Dewi, Hamid, & Genika (2021) berpendapat bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, dikarenakan anak lebih condong minat dengan teknologi. Platform seperti YouTube dapat digunakan menjadi sarana guna menanamkan karakter. Selain itu, literasi digital memegang peranan penting dalam memperkuat pembentukan etika. Membantu siswa mengembangkan nilai moral dan etika yang kuat dalam penggunaan teknologi, dengan memperhatikan pengetahuan dan pemahaman moral (Sugiarto & Farid, 2023). Menurut Al' Ayubi & Irawati (2022) literasi digital berguna untuk mengubah cara berpikir analitis dan kritis dalam menyaring dan menerima informasi yang tersedia. Kesimpulannya, literasi digital berguna membentuk karakter peserta didik, memperkuat pendidikan karakter, dan mengembangkan keterampilan analitis serta kritis dalam menyaring informasi.

Literasi digital mendukung menyimak intensif dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam menyaring informasi secara kritis. Menyimak intensif adalah proses menyimak yang difokuskan pada pemahaman yang lebih mendalam dan alami (Azizah & Nugraheni, 2020). Menurut Nurhayani (2017) menyimak secara intensif yaitu kegiatan menyimak penuh kecermatan sehingga penyimak dapat memahami secara mendalam dan menguasai materi yang disimak dengan baik. Selain itu, dapat diartikan sebagai jenis menyimak berfokus pada aktivitas yang terkontrol secara khusus saat pelaksanaannya (Mustadi dkk., 2021). Jadi, menyimak intensif diartikan sebagai proses menyimak penuh kecermatan untuk memahami materi secara mendalam dan terkontrol.

Menguasai materi lebih dalam dan terkontrol merupakan salah satu tujuan dari kegiatan menyimak. Menyimak memiliki tujuan meliputi: menyimak untuk hiburan, mendapatkan informasi, dan menyimak dalam rangka evaluasi atau penilaian (Wibowo, 2016). Menurut Jatiyasa (2012) menyimak dengan intensif bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, menyimak

intensif dilakukan dengan serius dan penuh perhatian yang bertujuan untuk dapat memahami makna yang diinginkan (Rosdawita, 2013). Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak untuk peserta didik meliputi hiburan, mendapatkan informasi, dan evaluasi, dengan menyimak intensif yang bertujuan memahami informasi secara serius dan mendalam.

Untuk memahami informasi secara serius dan mendalam diperlukan kemampuan menyimak yang efektif. Budyawati & Hartanto (2017) berpendapat bahwa melalui keahlian menyimak, dapat mempermudah melakukan perintah yang disampaikan. Menurut Astuti (2020) Menyimak dapat bermanfaat dalam membantu seseorang untuk memperoleh informasi mengenai kaitan antar unsur yang tengah dibicarakan. Selain itu, beberapa manfaat menyimak antara lain adalah memperoleh informasi yang dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang kehidupan (Maruti, 2015). Kesimpulannya, kemampuan menyimak sangat penting, karena memudahkan dalam melaksanakan instruksi, memahami informasi, serta memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman.

Kemampuan menyimak menjadi dasar bagi berpikir kritis, karena memberikan pemahaman yang mendalam terhadap informasi yang didengar atau dibaca. Berpikir secara kritis artinya kegiatan berpikir dengan melibatkan pembuatan konsep, sintesis, penerapan, dan evaluasi terhadap informasi yang didapat melalui observasi, pemikiran, pengalaman, dan refleksi, sebagai dasar demi mengambil suatu keputusan (Lismaya, 2019). Selain itu, berpikir kritis merupakan proses untuk mengambil tindakan logis juga berdasarkan alasan yang kuat (Triansyah, Suwatno, & Supardi, 2023). Nafiah & Suyanto (2014) juga berpendapat bahwa berpikir kritis adalah suatu proses aktif dan terampil dalam merumuskan alasan yang sistematis, melalui penyusunan konsep, penerapan, analisis, sintesis, atau evaluasi terhadap informasi yang diambil melalui berbagai tahapan yang digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis yaitu aktivitas guna mengambil keputusan yang logis dan berdasarkan alasan yang kuat.

Pentingnya pendidikan berpikir kritis selain untuk mengambil keputusan yang logis juga bertujuan untuk mengeksplorasi peluang lebih besar pada dirinya, yang akan menjadi bekal untuk menghadapi perubahan peradaban di masa depan dalam berbagai situasi (Kurniawan dkk., 2020). Adapun pendapat dari Lusita & Hasanah (2023) menyatakan jika sebuah kemampuan berpikir mendalam disebut dengan berpikir kritis yang penting supaya dapat bersikap rasional dalam menyelesaikan berbagai tantangan. Awalludin (2024) menyatakan jika berpikir kritis dibutuhkan pada usaha memperkuat kemampuan masyarakat, dengan dampak yang berkelanjutan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan demokrasi yang sedang kita bangun bersama. Jadi, pendidikan berpikir kritis penting untuk mengembangkan potensi siswa dan meningkatkan kemampuan rasional dalam menghadapi masalah.

Untuk meningkatkan kemampuan rasional dalam menghadapi masalah diperlukan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Novianti (2020) menyatakan bahwa berpikir kritis berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan harian. Menurut pendapat Prasetyo & Rosy (2021) berpikir kritis dapat melahirkan gagasan sekaligus pemikiran independen. Selain itu, keterampilan ini menjadikan seseorang lebih tanggap akan

perubahan dan lebih cakap mencetuskan ide cemerlang di era saat ini (Halim, 2022). Jadi, berpikir kritis diperlukan guna memperkuat kemampuan pengambilan keputusan dan mendorong ide-ide independent serta inovatif terhadap perkembangan teknologi.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menggambarkan bagaimana literasi digital mampu meningkatkan kemampuan menyimak intensif serta berpikir secara kritis, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya literasi digital dalam pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global dan perkembangan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah pendekatan yang digunakan untuk menilai, dan menganalisis penelitian yang relevan mengenai pertanyaan pada suatu penelitian tertentu. (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk artikel dari berbagai jurnal nasional, buku, skripsi, dan dokumen yang berkaitan. Data sekunder di dalam penelitian mencakup kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang didapat melalui beragam sumber relevan.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mendengarkan percakapan atau kejadian tertentu dan mencatat informasi yang penting tanpa berpartisipasi langsung. Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara mengamati dan mendengarkan percakapan atau kejadian tertentu, kemudian mencatat informasi yang dianggap penting. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat segala informasi atau data yang terkumpul selama observasi, wawancara, atau proses pengumpulan data lainnya.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah upaya memperbaiki kualitas, keandalan, serta memverifikasi akurasi dengan mengintegrasikan data dari sejumlah referensi. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi digital berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menyimak intensif dan berpikir kritis. Berikut adalah hasil dan pembahasannya.

1. Meningkatkan keterampilan menyimak intensif

Saat ini, literasi digital lebih banyak digunakan dibandingkan dengan literasi yang melibatkan media cetak seperti buku. Dibawah ini adalah peranan dari literasi digital dalam meningkatkan keterampilan menyimak intensif.

- a. Memberikan akses ke beragam media pembelajaran

Media pembelajaran merujuk pada berbagai jenis sarana yang dimanfaatkan dalam proses pendidikan untuk menyampaikan informasi dan mempermudah memahami materi yang disampaikan (Murtado dkk., 2023). Penerapan media belajar yang efektif dapat meningkatkan kecocokan pembelajaran serta memperbaiki hasil belajar peserta didik. Literasi digital memungkinkan peserta didik mengakses berbagai jenis media seperti video, podcast, kuliah daring, dan webinar. Dengan cara ini, peserta didik dapat lebih fokus dan memahami topik yang dipelajari, berkat elemen visual dan audio yang mendukung proses penyimakan.

b. Kemudahan mengulang materi

Salah satu keuntungan utama dari literasi digital adalah kemampuan untuk mengulang materi yang telah dipelajari. Menurut Ajiatmojo (2021) literasi digital membantu peserta didik untuk mempelajari kembali materi apabila mereka merasa belum sepenuhnya memahaminya, bahkan penjelasan yang diberikan tetap sama berkualitasnya seperti saat pertama kali dijelaskan. Peserta didik bisa kembali mengakses video atau rekaman audio yang telah mereka dengarkan untuk lebih mendalami materi tersebut dan meningkatkan pemahaman mereka.

c. Pembelajaran interaktif

Platform digital sering menyediakan fitur seperti kuis dan latihan setelah mendengarkan materi. Hal ini mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, bukan sekadar mendengarkan pasif, sehingga keterampilan menyimak mereka dapat berkembang lebih baik. Menurut Menurut Basri dkk., (2023) pembelajaran interaktif dibutuhkan untuk menambah keinginan belajar serta mempermudah peserta didik menerima informasi.

2. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis

Literasi digital berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Berikut adalah peranan literasi digital dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

a. Akses ke berbagai perspektif

Literasi digital memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses berbagai informasi dari banyak sumber, yang memungkinkan mereka membandingkan dan menganalisis berbagai sudut pandang. Untuk mengakses berbagai sumber dapat memanfaatkan teknologi untuk menerima informasi terkini (Annisa dkk., 2021). Hal ini membantu peserta didik melatih kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi kualitas dan kredibilitas informasi yang mereka temui.

b. Evaluasi dan analisis informasi

Selain mendapat informasi, literasi digital mengajarkan untuk menelaah dan mengevaluasinya. Melalui pemisahan fakta dari opini, mengenali bias, dan menilai argumen yang disajikan, peserta didik dapat mengasah keterampilan berpikir kritis mereka. Pendapat Restianty (2018) dalam upaya untuk meningkatkan literasi digital harus melibatkan banyak pihak, hal tersebut bertujuan untuk menciptakan peserta didik dengan pola pikir yang kritis dan kreatif, yang dapat mendukung terbentuknya kehidupan yang harmonis.

c. Diskusi online dan kolaborasi

Platform digital memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dalam diskusi daring, memperdebatkan ide, dan mengembangkan pemikiran mereka secara lebih mendalam. Diskusi ini memungkinkan peserta didik untuk menguji argumen mereka, mendengarkan sudut pandang lain, dan memperbaiki pemikiran kritis mereka. Melalui diskusi online, peserta didik memiliki kesempatan untuk saling bertukar pengalaman, gagasan, dan hambatan yang mereka hadapi dalam penggunaan media pembelajaran daring (Haniko dkk., 2023). Dalam lingkungan yang kolaboratif, peserta didik dapat saling mendukung dan memberikan masukan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan media tersebut.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa literasi digital berperan guna mengembangkan keterampilan menyimak dan berpikir kritis peserta didik yang meliputi 1) memberikan akses ke beragam media pembelajaran, 2) kemudahan dalam mengulang materi, 3) pembelajaran interaktif, 4) akses ke berbagai perspektif, 5) evaluasi dan analisis informasi, 6) diskusi online dan kolaborasi.

REFERENSI

- Ajiatmojo, A. S. (2021). Penggunaan e-learning pada proses pembelajaran daring . *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 229-235. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.525>.
- Al' Ayubi, S., & Irawati, T. N. (2022). Penguatan literasi digital melalui peranan media sosial bagi generasi muda. *Khaira Ummah*, 1(02), 137-146. <https://doi.org/10.34001/khairaummah.01022022-7>.
- Annisa, W. N., Agustina, C. W., Puspitasari, W., Rofi'ah, K. N. N., & Ramadhani, S. A. (2021). Peran literasi digital untuk mencegah penyebaran hoaks bagi masyarakat indonesia. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 113-118. Retrieved from <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/view/68>.
- Astuti, W. R. (2020). meningkatkan kemampuan menyimak konsentratif melalui metode listening team pada siswa kelas vi. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(2). <https://ejournal.badrussholeh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/231>.
- Awalluddin, A. N. (2024). Sosialisasi urgensi kemampuan berpikir kritis masyarakat dalam upaya menangkal hoax. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 515-523. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.728>.
- Azizah, A. N., & Nugraheni, A. S. (2020). Analisis teknik menyimak puisi melalui video animasi pada siswa kelas 2 SD Negeri Triharjo. *Jurnal Holistika*, 4(2), 114-120. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.2.114-120>.
- Basri, S., Fitrawahyudi, F., Khaerani, K., Nasrullah, I., Ernawati, E., Aryanti, A., Sakti, I. (2023). Peningkatan kemampuan literasi digital di lingkungan pendidikan

- berbasis aplikasi canva. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(2), 96–103. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.65>.
- Budyawati, L. P. I., & Hartanto, W. (2017). Implementasi metode bermain peran untuk peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini di paud sekarwangi Desa Bangorejo Banyuwangi 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 24-32. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6331>.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>.
- Fitriani, Y., Pakpahan, R., Junadi, B., & Widyastuti, H. (2022). Penerapan literasi digital dalam aktivitas pembelajaran daring mahasiswa. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 6(2), 439-448. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i2.784>.
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan implementasi berpikir kritis dalam proyeksi dunia pendidikan abad 21 pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(03), 404–418. <https://doi.org/10.59141/jist.v3i03.385>.
- Haniko, P., Mayliza, R., Lubis, S., Sappaile, B. I., Hanim, S. A., & Farlina, B. F. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran online untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi dalam pembelajaran. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2862–2868. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/14856>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar. *lampuhyang*, 3(2), 57-67. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v3i2.132>.
- Kurniawan, N. A., Saputra, R., Aiman, U., Alfaiz, A., & Sari, D. K. (2020). Urgensi pendidikan berpikir kritis era merdeka belajar bagi peserta didik. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 104-109. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.576>.
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir kritis & PBL*. Kuningan: Media Sahbat Cendekia.
- Lusita, S. F., & Hasanah, N. (2023). Pendidikan matematika: Urgensi kemampuan berpikir kritis dan karakter mandiri. *DIKMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(01), 1-4. <https://doi.org/10.56842/dikmat.v4i01.127>.
- Maruti, E. S. (2015). *Pembelajaran bahasa jawa di sekolah dasar*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA.

- Murtado, D., Hita, I., Chusumastuti, D., Nuridah, S., Ma'mun, A., & Yahya, M. (2023). Optimalisasi pemanfaatan media pembelajaran online sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah menengah atas. *Journal on Education*, 6(1), 35-47. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2911>.
- Mustadi, A., Amelia, R., Budiarti, W.N., Anggraini, D., Amelia, E., & Susandi, A. (2021). *Strategi pembelajaran keterampilan berbahasa dan bersastra yang efektif di sekolah dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125-143. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i1.2540>.
- Novianti, W. (2020). Urgensi berpikir kritis pada remaja di era 4.0. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 1(1), 38-52. <https://doi.org/10.32627/jeco.v1i1.519>.
- Nugraha, D. (2022). Literasi digital dan pembelajaran sastra berpaut literasi digital di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230-9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>.
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54-59. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v4i1.36>.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109-120. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p109-120>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Restianty, A. (2018). Literasi digital, sebuah tantangan baru dalam literasi media. *Gunahumas*, 1(1), 72-87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>.
- Rosdawita, R. (2013). Pembelajaran menyimak berbasis pendekatan kontekstual. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 66-81. Retrieved from <https://mail.online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/2232>.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era society 5.0. *Ini: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>.
- Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 3(2), 65-80.

Retrieved from <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/17799>.

- Syafrial, H. (2023). *Literasi Digital*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Triansyah, F. A., Suwatno, S., & Supardi, E. (2023). Fokus penelitian berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi: Analisis bibliometrik 2019-2023. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 130-139. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.226>.
- Ulum, B., Fantiro, F. A., & Rifa'i, M. N. (2019). Pemanfaatan google apps di era literasi digital pada siswa sekolah dasar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(2), 22-31. <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i2.843>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). Retrieved from <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Wibowo, M. A. (2016). Penerapan strategi directed listening thinking approach (DLTA) dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada siswa sekolah dasar. *Jurnal ilmiah guru caraka olah pikir edukatif*, 20(1), 50-59. <https://doi.org/10.21831/jig%20cope.v20i1.10793>.
- Yulianti, Y., Syarifah, I. L., Hidayah, F. N., Raharani, F. A. N., Mukarromah, S., & Azzahra, N. I. (2021). Pentingnya literasi digital di era pandemi. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 162-168. Retrieved from <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/60>.